

BAB V

PENUTUP



A. Kesimpulan

Sanggar Maharani di dusun Pucung Pendowoharjo Sewon Bantul didirikan oleh Sudjit Daryanta pada tahun 1995. Latar belakang pendidikan seni dan lingkungan yang merupakan sentra kerajinan kayu gaya primitif serta ketekunannya, menjadi modal utama Sudjit dalam mengembangkan usahanya.

Pada tahun 2000 pimpinan Sanggar Maharani diserahkan oleh Sudjit kepada istrinya yakni Siti Khairiyatul Baroroh. Hal ini dikarenakan kesibukan Sudjit sebagai pengajar di SMKN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.

Perkembangan desain pada Sanggar Maharani dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sumber daya manusia, kualitas produk dan kemampuan perusahaan dalam menerapkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan faktor eksternal terdiri dari pasar, konsumen, perusahaan lain atau pesaing kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah.

Proses desain pada Sanggar Maharani secara umum adalah diawali dengan penentuan kebutuhan desain, penyusunan program dan kriteria desain, pembuatan sketsa alternatif, pengambilan keputusan desain terpilih, pembuatan gambar kerja dan spesifikasi teknis, uji coba produksi, dan proses produksi.

Sampai akhir tahun 2003, Sanggar Maharani telah menghasilkan 73 (tujuh puluh tiga) macam desain kerajinan yang diwujudkan dalam produk jadi. Dari ketujuh puluh tiga desain tersebut, sebagian besar adalah berasal dari inisiatif perusahaan yakni 40 (empat puluh) desain (54,79%), 21 (dua puluh satu) desain (28,76%) hasil modifikasi produk sebelumnya, 7 (tujuh) desain (9,58%) dari konsumen, dan 5 (lima) desain (6,84%) berasal dari trend atau pasar.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa faktor internal sangat dominan dalam mempengaruhi perkembangan desain pada Sanggar Maharani, hal ini dapat dilihat dari desain yang telah dihasilkan, sebagian besar merupakan desain yang berasal dari inisiatif perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, permasalahan desain pada Sanggar Maharani secara umum telah berjalan dengan baik, namun demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni :

1. Penciptaan desain-desain baru yang kreatif dan inovatif hendaknya dilakukan secara terus-menerus, sehingga mampu memenuhi kebutuhan konsumen akan produk kerajinan yang sewaktu-waktu dapat berubah.
2. Perlu adanya dokumentasi atau arsip yang lengkap tentang desain atau produk yang pernah dihasilkan oleh Sanggar Maharani.
3. Sanggar Maharani hendaknya menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, misalnya instansi pemerintah, lembaga pelatihan, dan lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan

pengetahuan dan ketrampilan sumber daya manusia dengan jalan melaksanakan studi banding, pelatihan, penelitian, dan sebagainya.

4. Sanggar Maharani perlu meningkatkan promosi atas produk-produk yang dihasilkan dengan mengikuti pameran-pameran produk kerajinan atau memanfaatkan media internet.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bakir, H. Much “Pengembangan Kerajinan Perak Kota Gede 1965-1985”, Yogyakarta: Laporan Penelitian, Proyek Peningkatan Pendidikan Tinggi, FSRD ISI, 1985-1986.
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dan Seni Budaya*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988.
- Gunarto, G. dan Murtihadi, “Dasar-Dasar Desain”, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Depdikbud, 1982.
- Gustami, S.P., (Penterjemah), Fielmand Edmund Burke, *Seni Sebagai Imajinasi dan Ide*, Yogyakarta: BP ISI, 1991.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Hardjopawiro, Sutadi, *Pengetahuan Desain*, Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1982.
- Heskett, John, *Desain industri*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Hidding, K.A.H., *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung: W. Van Houve-Graven Hage, 1950.
- Janto, JB., *Pengetahuan Sifat-sifat Kayu*, Yogyakarta: Kanisius, 1979.
- Kusnadi, “Peranan Seni Kerajinan : Tradisional dan Baru dalam Pembangunan”, dalam *Analisis Kebudayaan*, Jakarta: Depdikbud, 1991.
- Mulia, T.S.G. dan K.A.H. Hidding, *Ensiklopedia Indonesia*, Bandung: W. Van Houve, t.th.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Sachari, Agus (Ed.), *Paradigma Desain Indonesia*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Sadily, Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Houve, 1982.
- Sidik, Fajar dan Aming Prayitno, “Desain Elementer”, Yogyakarta: Diktat Jurusan Seni Lukis, STSRI “ASRI” Yogyakarta, 1981.

- Soeryanto Basar Mulyono, F.X., *Pengantar Perkayuan*, Yogyakarta: Kanisius, 1974.
- Sp., Soedarso, But Muchtar, dkk., *Seni Patung Indonesia*, Yogyakarta: BP ISI, 1992.
- Sp., Soedarso, (Penterjemah), Herbert Read, "Pengertian Seni", Yogyakarta: STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1982.
- Subandono, Djoko, *Seni Asmat di Taman Mini Indonesia Indah*, Jakarta: PT. Aksara Baru 1985.
- Sukarman, "Prinsip Prinsip Desain", Yogyakarta: Makalah Ceramah Ilmiah, Jurusan Kriya, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1982.
- Surachmad, Winarno, *Dasar-Dasar dan Teknik Research*, Ed. 7. Bandung: Tarsito, 1980.
- _____, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Swastha D.H., Basu, *Azas-azas Marketing*, Yogyakarta: Liberty, 1984.

